

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemajuan industri syariah di tingkat global terus menunjukkan tren positif, terutama terlihat dari pesatnya perkembangan dan pertumbuhan ekonomi dalam sektor perbankan syariah. Hal yang dapat menjadi tolak ukur suatu negara maju atau tidaknya bisa diukur dengan dunia perbankan, karena bank adalah instansi keuangan dengan peranan sangat berpengaruh bagi kegiatan perekonomian suatu negara. Pada dasarnya bank yaitu salah satu badan usaha yang menghimpun dana berupa simpanan dari masyarakat yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat berupa pinjaman. Sebagai salah satu instansi dari kegiatan ekonomi negara, bank memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi, bank juga berperan sebagai pembangunan dan stabilitas nasional suatu negara. Suatu negara bisa dikatakan maju jika perbankan dinegara tersebut maju. Semakin banyak bank berperan dalam mengendalikan suatu negara, maka akan semakin berkembang negara tersebut. Hal ini membuktikan bahwa bank sangat berperan penting dalam suatu negara. (Rahma Putri and Rachmawati 2022)

Dalam sejarah Islam, sistem perbankan sudah ada sejak zaman Rasulullah dimana dalam sejarah ekonomi Islam, budaya umat muslim yaitu melakukan pembiayaan dengan akad sesuai syariah Islam. Praktek-praktek seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, sudah sering dipraktekan sejak zaman Rasulullah. Oleh karena itu, fungsi utama perbankan modern adalah menerima deposit, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana sudah ada dalam kegiatan perekonomian di zaman Rasulullah.(Kurnialis, Sunandar, and Nurnasrina 2022)

Pada UU No 21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah dijelaskan bahwa perbankan syariah adalah perbankan yang dalam kegiatan menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan terdiri dari dua jenis yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Di perbankan syariah semua jenis kegiatan usahanya sesuai syariat islam yaitu dengan al-qur'an, hadist, qyas, bahkan dalam akadnya pun sesuai dengan syariat dan prinsip islam. Bank syariah juga bank yang beroperasi menjauhi unsur riba tapi menjalankannya berdasarkan bagi hasil, karena didalam al-qu'an juga telah dijelaskan bahwa dalam bermuamalat harus menjauhi unsur riba dalam setiap kegiatan prakteknya.(Chofifah 2021)

Negara Republik Indonesia adalah salah satu negara penduduk muslim yang cukup tinggi. Tetapi, tingkat literasi, market share, dan penetrasi aset

perbankan syariah di Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan perbankan konvensional. Tingkat literasi dan market share perbankan syariah berada pada 6 persen dan penetrasi asetnya masih di bawah 8 persen. Sebagai negara yang menjadi negara muslim terbesar ke dua di dunia seharusnya bisa membuat negaranya menjadi sebagai pusat ekonomi dan keuangan syariah terbesar. Sudah selangkah Indonesia mempunyai bank syariah yang besar dan dapat bersaing dalam pemasaran global.(Sayekti et al. 2020, 232)

Hingga Juni 2024, total aset keuangan syariah tercatat mencapai Rp2.756,45 triliun, menunjukkan pertumbuhan sebesar 12,48% secara tahunan pada 2023. Pangsa pasar keuangan syariah (di luar saham syariah) saat ini mencapai 11,41%. Sementara itu, hingga September 2024, kontribusi Surat Berharga Syariah Negara (Sukuk Negara) terhadap penguatan APBN secara kumulatif mencapai Rp2.808,66 triliun, dengan outstanding senilai Rp1.565,72 triliun. Tingkat literasi ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia juga terus menunjukkan peningkatan setiap tahun. Indeks keuangan syariah nasional yang dirilis oleh OJK meningkat dari 9,14% pada 2022 menjadi 39,11% di tahun 2023, sedangkan indeks literasi ekonomi syariah nasional versi Bank Indonesia naik dari 23,3% menjadi 28,01% pada periode yang sama. Bank Indonesia dan stakeholders perbankan syariah telah membuat cetak biru pengembangan perbankan syariah di Indonesia demi kemajuan perbankan syariah secara nasional.(Putra 2024)

Sumber daya manusia adalah sebagai faktor utama yang mempunyai peran penting untuk perkembangan dan kesehatan bank syariah. Banyaknya pertumbuhan bank syariah tidak diimbangi dengan kualitas SDM yang memadai, terutama pada masyarakat yang menguasai ilmu perbankan syariah. Bank syariah sudah sejak lama populer di Indonesia tetapi lembaga atau perguruan tinggi yang khusus memberikan pendidikan ekonomi atau perbankan syariah masih sangat sedikit dan terbatas. Faktor layanan yang belum optimal pada bank syariah juga sangat mempengaruhi dalam perkembangan dan tingkat kesehatan bank syariah. Faktor layanan merupakan faktor internal perbankan syariah. Karena bank merupakan lembaga keuangan yang bergerak dibidang jasa pelayanan, maka dari itu, pelayanan ini menjadi faktor yang sangat penting untuk menarik minat calon pelanggan.(Kurnialis, Sunandar, and Nurnasrina 2022)

Dalam konteks Islamic Indices, evaluasi terhadap kinerja keuangan perbankan syariah menjadi penting untuk memastikan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syariah yang telah ditetapkan. Hal ini menjadi relevan mengingat masih maraknya isu yang menyebutkan bahwa perbankan syariah belum sepenuhnya memberikan manfaat atau kesejahteraan bagi nasabah sebagaimana yang diajarkan dalam ekonomi Islam. Sebaliknya, terdapat anggapan bahwa praktik yang dijalankan justru berorientasi pada keuntungan

semata dan bahkan belum sepenuhnya bebas dari unsur riba.(Rufaedah, Yazid, and Febriyanti 2024)

Tingkat kesehatan bank merupakan indikator penting yang mencerminkan kualitas kinerja keuangan suatu bank. Berdasarkan POJK No.4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian dilakukan oleh dua pihak, yaitu Otoritas Jasa Keuangan selaku pengawas industri perbankan dan pihak bank itu sendiri melalui mekanisme self-assessment. Sebagai otoritas pengawasan, OJK juga memiliki kewajiban untuk terus memantau dan memastikan tingkat kesehatan bank berjalan sesuai ketentuan.

Merujuk pada PBI No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual dengan pendekatan berbasis risiko (Risk-Based Bank Rating) dalam Pasal 2 Ayat (3), terdapat empat faktor utama yang menjadi cakupan penilaian, yaitu Risk Profile (profil risiko), Good Corporate Governance (GCG), Earnings (rentabilitas), dan Capital (permodalan), yang secara kolektif dikenal dengan istilah RGEC. Keempat faktor tersebut masing-masing mencerminkan kondisi perbankan syariah dari berbagai sudut pandang dan dimensi, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh terhadap kinerja dan kesehatan bank. Berdasarkan Pasal 7 Ayat (1) PBI yang sama, penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana disebutkan dalam Pasal 6 huruf meliputi delapan jenis risiko: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas,

risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan. Setiap jenis risiko tersebut dinilai menggunakan pendekatan dan metode evaluasi yang berbeda-beda.

Penilaian terhadap keempat aspek dalam pendekatan RGEN dilakukan dengan cara membandingkan hasilnya dengan standar yang disebut Peringkat Komposit (PK) pada masing-masing indikator rasio. Mengacu pada PBI No.13/1/PBI/2011, terdapat lima tingkat penilaian dalam Peringkat Komposit, yakni sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Peringkat inilah yang menjadi indikator utama untuk menggambarkan kondisi kesehatan sebuah bank. (Wahasmusiah and Watie 2018)

Dalam rangka memenuhi tanggung jawabnya kepada masyarakat, bank syariah secara transparan menyampaikan informasi kepada para pengguna informasi, termasuk pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Salah satu wujud tanggung jawab tersebut adalah penyampaian informasi terkait pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR). Tanggung jawab sosial ini mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak-pihak di luar aktivitas bisnis inti.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial atau lingkungan sekitar. Bentuk pertanggung jawaban dari sebuah perusahaan besar bisa sangat beragam, mulai dari

melakukan kegiatan yang bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperbaiki lingkungan, memberikan beasiswa kepada anak-anak yang kurang mampu, memberikan dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sampai sumbangan untuk desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial.

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam perspektif syariah sangat menitikberatkan pada prinsip keadilan sosial dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perusahaan yang menerapkan CSR berbasis syariah cenderung mengalokasikan investasinya pada sektor-sektor yang halal dan sejalan dengan nilai-nilai ekonomi Islam, seperti pendidikan, layanan kesehatan, serta program pemberdayaan masyarakat. Sebaliknya, CSR konvensional lebih fleksibel dalam memilih sektor investasi dan cenderung menitikberatkan pada aktivitas yang dapat memperkuat citra perusahaan dan memberikan keuntungan finansial.(Isnaeni and Aprizal 2024).

Seiring dengan meningkatnya implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam konteks Islam, muncul pula dorongan yang lebih besar untuk menyusun pelaporan sosial yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah, yang dikenal dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). Indeks ISR merupakan pengembangan dari konsep pelaporan sosial yang tidak hanya mencakup ekspektasi masyarakat terhadap kontribusi ekonomi perusahaan, tetapi juga menyoroti peran spiritual perusahaan dalam kehidupan masyarakat.. (Trisnawati 2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Harpeni, Nurida Isnaeni, dan Yusuf Zaini Aprizal pada tahun 2024 berjudul “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia Terhadap *Corporate Social Responsibility* dengan Metode RGEC Tahun 2021–2023” menemukan bahwa variabel NPF dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan CSR. Sebaliknya, variabel GCG dan CAR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan bank khususnya terkait dengan risiko kredit bermasalah dan profitabilitas memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas serta cakupan program CSR yang dijalankan oleh Bank Syariah Indonesia selama periode 2021 hingga 2023. Selain itu, pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* diyakini mampu meningkatkan citra positif perusahaan dan membangun kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Dengan demikian, meningkatnya kepercayaan tersebut dapat mendorong minat investasi dan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. (Isnaeni and Aprizal 2024)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kesehatan Bank Umum Syariah terhadap pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* selama periode 2022 hingga 2024. Dalam menilai kesehatan bank, tersedia berbagai metode yang dapat digunakan, antara lain CAEL (*Capital, Asset, Earnings, dan Liquidity*), RGEC (*Return on Asset, Good Corporate Governance, Non-Performing Financing, dan Capital*), SFA (*Stochastic*

*Frontier Analysis*), serta DEA (*Data Envelopment Analysis*). Penelitian ini secara khusus menggunakan pendekatan RGEC, karena penilaian pada setiap komponennya mempertimbangkan berbagai aspek dan perspektif dalam perbankan syariah, sehingga mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi bank. Selain itu, PBI juga mengatur penilaian terhadap faktor profil risiko untuk bank umum, yang meliputi risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, strategis, dan kepatuhan. Setiap jenis risiko tersebut dianalisis dengan pendekatan dan metode evaluasi yang berbeda. (Iqbal et al. 2021) Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk dilakukan mengingat keterbatasan pada studi-studi sebelumnya yang hanya menjadikan Bank Syariah Indonesia sebagai objek penelitian. Berbeda dengan penelitian terdahulu, kajian ini difokuskan pada Bank Umum Syariah selama periode 2022–2024. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sampel dan data tahunan terbaru yang mencakup rentang waktu tersebut, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan relevan.

Atas dasar penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memutuskan untuk mengangkat topik penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Syariah Terhadap *Corporate Social Responsibility* Dengan Metode RGEC”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dijadikan sebagai acuan dalam membahas permasalahan dari penelitian yang dibuat. Melihat dan memperhatikan latar belakang masalah, penulis memberikan gambaran identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tingkat literasi, market share, dan penetrasi aset perbankan syariah di Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan perbankan konvensional. Tingkat literasi dan market share perbankan syariah berada pada 6 persen dan penetrasi asetnya masih di bawah 8 persen.
2. Hingga Juni 2024, total aset keuangan syariah tercatat sebesar Rp2.756,45 triliun, dengan pertumbuhan year-on-year sebesar 12,48% pada tahun 2023. Sementara itu, pangsa pasar keuangan syariah tidak termasuk instrumen saham telah mencapai angka 11,41%. Sampai dengan September 2024, perkembangan ini menunjukkan tren yang positif dalam sektor keuangan syariah.
3. Banyaknya pertumbuhan bank syariah tidak di imbangi dengan kualitas SDM yang memadai, terutama pada masyarakat yang menguasai ilmu perbankan syariah.
4. Faktor layanan yang belum optimal pada bank syariah juga sangat mempengaruhi dalam perkembangan dan tingkat kesehatan bank syariah.
5. Terdapat berbagai isu yang menyatakan bahwa perbankan syariah belum sepenuhnya mampu memberikan keuntungan dan kesejahteraan bagi

nasabah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Sebaliknya, masih ditemukan pandangan bahwa operasional bank syariah lebih berorientasi pada kepentingan keuntungan institusi semata, bahkan dituding masih melakukan praktik yang menyerupai riba.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka akan dilakukan pembatasan masalah yang diteliti. Batasan masalah diperlukan dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa pembahasan tetap berada dalam lingkup permasalahan utama. Langkah ini diambil guna mencegah terjadinya penyimpangan makna atau kesalahpahaman dalam interpretasi hasil penelitian. Dengan demikian, peneliti menetapkan beberapa batasan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Fokus dalam penelitian ini tertuju pada Bank Umum Syariah yang sudah mempublikasikan laporan keuangan tahunan 2022-2024.
2. Fokus dalam penelitian ini tertuju pada laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah tahun 2022-2024.
3. Penelitian ini hanya berfokus untuk mengukur pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap *Corporate Social Responsibility*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah *Risk Profile* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)?

2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*?
3. Apakah *Earnings* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*?
4. Apakah *Capital* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*?
5. Bagaimana pengaruh tingkat kesehatan bank syariah yang diukur menggunakan metode RGEC terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)* di Bank Syariah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Risk Profile* berpengaruh atau tidak terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
2. Untuk mengetahui *Good Corporate Governance* berpengaruh atau tidak terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
3. Untuk mengetahui *Earnings* berpengaruh atau tidak terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
4. Untuk mengetahui *Capital* berpengaruh atau tidak terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank syariah yang diukur menggunakan metode RGEC terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Bank Syariah.

#### **F. Manfaat/Signifikansi Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, bagi masyarakat/pembaca, bagi peneliti selanjutnya, maupun bagi instansi/perusahaan. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis adalah :

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan sarana untuk menerapkan teori perbankan syariah yang didapat dibangku kuliah dalam kehidupan sehari-hari/di dunia kerja nantinya. Memperdalam wawasan peneliti tentang tingkat kesehatan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC).

##### **2. Bagi Masyarakat/Pembaca**

Bagi masyarakat diharapkan menjadi sumber pengetahuan tambahan apabila ingin mencari referensi terkait penelitian ini dan menjadi rujukan dalam melakukan penelitian serta memberi manfaat bagi pengguna laporan keuangan.

##### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan menjadi literatur dalam melakukan penelitian selanjutnya, sehingga akan lebih menyempurnakan penelitian sebelumnya yang masih mengalami kekurangan.

#### 4. Bagi instansi/Perusahaan

Bagi Instansi terkait yaitu Bank Umum Syariah diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan dan mengawasi tingkat kesehatan perusahaannya agar menjadi lebih baik melalui penelitian ini.

### G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari beberapa bab atau bagian, yaitu Bab I. Pendahuluan, Bab II. Kajian Teoritis, Bab III. Metode Penelitian, Bab IV. Pembahasan Hasil Penelitian, dan Bab V. Kesimpulan dan Saran. Isi dari setiap bab adalah sebagai berikut:

**Bab I : Pendahuluan** Pada bab pertama membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II : Kajian Teoritis** Pada bab kedua membahas tentang teori yang berkaitan dengan penelitian ini, menjelaskan tentang landasan teori mengenai tingkat kesehatan bank, variable dari metode RGEC untuk mengukur tingkat kesehatan, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini serta kerangka pemikiran dan hipotesis.

**Bab III : Metode Penelitian** Pada bab ketiga membahas tentang ruang lingkup penelitian, jenis metode penelitian, dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data.

**Bab IV : Pembahasan Hasil Penelitian** Pada bab keempat membahas hasil penulisan berupa temuan-temuan dan penelitian yang telah dilakukan dengan disertai pembahasan analisis dan terpadu.

**Bab V : Kesimpulan dan Saran** Pada bab kelima membahas tentang kesimpulan mengenai objek yang diteliti berdasarkan hasil Analisa data dan memberikan saran untuk pihak-pihak yang terkait.

